



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pemilik Rumah Kos di Jalan Siti Dg Kati Kota Makassar

**A. Reski Almaida Dg Macenning¹, Satri Putra Jaya Negara²,
Hasnidar³, Muhammad Rijal Alim Rahmat⁴, Wiwin Riski Windarsari⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : reski.almaida@unm.ac.id¹; satria.putra.jaya.negara@unm.ac.id²;
hasnidar@unm.ac.id³; muhammadrijalalim@unm.ac.id⁴; wiwin.riski.windarsari@unm.ac.id⁵

Abstrak

Usaha rumah kos merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang tumbuh pesat di daerah Abdesir sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa, pekerja, dan pendatang. Meskipun potensial, mayoritas pemilik rumah kos masih belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. Minimnya literasi keuangan menyebabkan ketidaktahuan terhadap kondisi riil keuangan usaha, kesulitan dalam membuat laporan, serta kendala dalam pengambilan keputusan usaha yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik kos dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktik langsung menggunakan template berbasis Excel, serta pendampingan pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai jenis dan fungsi laporan keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan dasar seperti arus kas dan laba rugi. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman, dan 75% mampu mengaplikasikan materi dalam praktik. Respon peserta sangat positif, dan sebagian besar menyatakan komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Pelatihan ini terbukti efektif dalam memberdayakan pelaku usaha mikro agar dapat mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan Keuangan Sederhana, Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Rumah Kos, Usaha Mikro.

Community Training on Basic Financial Reporting for Boarding Owners in Siti Dg Kati Area, Makassar City

Abstract

The boarding house business is one of the rapidly growing micro-enterprises in the Abdesir area, responding to the increasing demand for temporary housing by students, workers, and newcomers. Despite its potential, the majority of boarding house owners have yet to implement proper and structured financial management. Limited financial literacy leads to unawareness of the actual financial condition of their business, difficulties in report preparation, and obstacles in making sound business decisions. This community service activity aims to improve the understanding and skills of boarding house owners in preparing simple financial statements. The methods used include counseling, hands-on practice using

Excel-based templates, and post-training mentoring. The results showed a significant improvement in participants' comprehension of the types and functions of financial reports and their ability to prepare basic financial statements such as cash flow and income statements. About 85% of participants experienced an increase in understanding, and 75% were able to apply the material in practice. Participants responded very positively, with most expressing commitment to maintaining regular financial record-keeping. This training proved effective in empowering micro-entrepreneurs to manage their businesses more professionally and sustainably.

Keywords: Simple Financial Reports, Financial Literacy, Community Service, Boarding Houses, Micro Enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha rumah kos merupakan salah satu sektor ekonomi informal yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, khususnya di daerah perkotaan dan wilayah strategis yang menjadi pusat aktivitas pendidikan, pemerintahan, dan perdagangan. Di daerah jalan Siti Dg Kati, yang dikenal sebagai salah satu kawasan berkembang dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, usaha rumah kos tumbuh dengan pesat sebagai respon terhadap kebutuhan tempat tinggal sementara, baik bagi mahasiswa, pekerja, maupun pendatang dari luar daerah.

Kondisi ini menjadikan usaha rumah kos sebagai pilihan usaha yang menjanjikan karena menawarkan pendapatan pasif dengan risiko yang relatif rendah. Namun, di balik pertumbuhan jumlah rumah kos, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pemilik atau pengelola kos, terutama dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan (Hasibuan, *et.al.*, 2023). Sebagian besar pemilik kos di jalan Siti Dg Kati menjalankan usahanya secara mandiri dan masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan manual yang tidak konsisten, bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Menurut Jefriyanto *et al.* (2021) Sehat atau tidaknya sebuah bisnis dilihat dari laporan keuangan usahanya baik itu bisnis kecil maupun besar. Laporan dan catatan keuangan ini berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019).

Ketiadaan pencatatan transaksi harian, laporan pendapatan, dan laporan pengeluaran yang sistematis menyebabkan para pemilik kos sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa usaha mikro dan kecil di Indonesia masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan secara formal, sehingga menyulitkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usahanya secara objektif. Kondisi ini membuat UMKM rentan terhadap ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang keliru (Rahman & Hidayat, 2020). sehingga, mereka tidak dapat dengan akurat menghitung keuntungan atau kerugian yang diperoleh setiap bulan, mengidentifikasi sumber pemborosan, merencanakan pengembangan usaha, maupun melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik juga menyulitkan saat harus menyusun laporan untuk keperluan perpajakan, pengajuan pinjaman usaha, atau kerja sama usaha dengan pihak ketiga (Rakhmani, 2020). Lebih lanjut, pelaku usaha dapat mengerti bahwa laporan keuangan itu penting untuk mengetahui laba rugi usahanya dan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta nantinya dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya (Khallosa & Wulandari, 2023).

Minimnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro seperti pemilik rumah kos menjadi tantangan tersendiri. Banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam memastikan keberlanjutan usaha. Kurniawan dan Sari (2020) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro berdampak pada lemahnya kontrol terhadap arus kas dan kurangnya perencanaan

keuangan jangka panjang. Padahal, laporan keuangan merupakan instrumen penting yang tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan usaha, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat. Studi lain juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung menyamakan uang pribadi dengan uang usaha, yang pada akhirnya mempersulit pengelolaan keuangan bisnis secara terpisah (Handayani, 2021).

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah solusi dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat diakses dan dipahami oleh para pelaku usaha rumah kos, khususnya di daerah jalan Siti Dg Kati. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kapasitas pemilik kos dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib dan sistematis. Dengan metode yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan lapangan, pelatihan ini akan membantu peserta untuk memahami konsep dasar pembukuan, mengenali jenis-jenis transaksi keuangan, menyusun laporan pendapatan dan pengeluaran, serta mengaplikasikan format laporan keuangan sederhana yang bisa digunakan secara berkelanjutan (Nasution & Simatupang, 2019).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan para pemilik kos di jalan Siti Dg Kati mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbesar peluang untuk mengembangkan usaha di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas dan usaha mikro.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Secara terstruktur diawali dengan melakukan observasi dan identifikasi masalah, persiapan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan langsung, dan evaluasi dan monitoring.

Pertama, observasi dan identifikasi permasalahan, sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan beberapa pemilik rumah kos di Jalan Siti Dg Kati untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan. *Kedua*, persiapan materi pelatihan, materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta pelatihan, dengan pendekatan praktis dan non-teknis agar mudah dipahami. Materi meliputi:

- Pentingnya laporan keuangan
- Jenis-jenis laporan keuangan sederhana
- Teknik pencatatan transaksi harian
- Penyusunan laporan laba rugi dan arus kas
- Simulasi penggunaan template laporan berbasis *Excel*

Ketiga, pelaksanaan pelatihan, pelatihan dilakukan secara tatap muka di aula pertemuan warga dengan metode: ceramah interaktif, tanya jawab, simulasi/sesi praktik, dan pembagian modul dan template laporan. *Keempat*, pendampingan langsung, setelah pelatihan, peserta diberikan waktu untuk mencoba menerapkan pencatatan keuangan mereka sendiri. Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis selama 1 minggu untuk membantu peserta mengatasi kendala dalam penerapan. *Kelima*, evaluasi dan monitoring, evaluasi dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara setelah pelatihan. Monitoring keberlanjutan dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan setelah kegiatan untuk melihat apakah peserta menerapkan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 20 pemilik rumah kos di wilayah Jalan Siti Dg Kati dengan tingkat kehadiran dan partisipasi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek Penilaian	Hasil
1.	Peningkatan pengetahuan	Dari pre-test dan post-test yang dilakukan, sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dasar laporan keuangan dan pentingnya pencatatan transaksi usaha
2.	Kemampuan praktis	Lebih dari 75% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan template Excel yang telah disediakan. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi simulasi pencatatan transaksi harian
3.	Perubahan sikap	Peserta mengakui pentingnya pengelolaan keuangan yang rapi dan menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan secara rutin. Beberapa peserta bahkan mengusulkan untuk diadakan pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha kos secara menyeluruh.
4.	Tantangan yang dihadapi	Beberapa peserta mengalami kendala dalam penggunaan komputer atau aplikasi spreadsheet, terutama yang berusia lanjut. Untuk itu, tim pengabdian memberikan alternatif format pencatatan manual berbasis buku kerja sederhana.
5.	Tindak lanjut	Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian membentuk grup komunikasi (WhatsApp Group) yang berfungsi sebagai forum diskusi, konsultasi, dan pendampingan pasca pelatihan.

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pemilik rumah kos di jalan Siti Dg Kati telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan pemilik atau pengelola rumah kos di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar laporan keuangan. Sekitar 70% peserta tidak mengetahui perbedaan antara laporan arus kas dan laporan laba rugi, serta belum pernah mencatat transaksi usaha secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Sari (2020) yang

mengungkap bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro berdampak langsung pada lemahnya pengelolaan dan dokumentasi keuangan usaha.

Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 85% peserta dapat menjelaskan kembali jenis-jenis laporan keuangan sederhana dan fungsinya. Mereka juga dapat mengidentifikasi jenis transaksi usaha yang harus dicatat, seperti pemasukan dari sewa kos, pengeluaran operasional (listrik, air, kebersihan), dan biaya perawatan fasilitas. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis pada kebutuhan langsung peserta, sebagaimana juga disarankan oleh Nasution dan Simatupang (2019) bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lapangan lebih mudah diserap oleh pelaku usaha mikro.

Pada sesi praktik, peserta dilatih menggunakan template laporan keuangan sederhana berbasis Excel. Dari hasil pengamatan, 15 dari 20 peserta (75%) mampu mengisi template dengan benar berdasarkan simulasi data yang diberikan. Peserta juga diberi kesempatan untuk membawa data transaksi asli dari rumah kos mereka untuk disusun menjadi laporan arus kas dan laporan laba rugi.

Sebagian besar peserta mengaku bahwa ini adalah pertama kalinya mereka melihat secara jelas berapa keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha kos. Wulandari dan Pratiwi (2021) menyebutkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan sederhana menunjukkan tingkat kesadaran usaha yang lebih tinggi dalam melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Diskusi

Peserta yang mengalami kesulitan menggunakan perangkat digital diberikan alternatif pencatatan manual menggunakan buku kas. Pendekatan ini penting agar seluruh peserta tetap dapat memahami konsep pencatatan, tanpa dibatasi oleh kemampuan teknologi.

Respons peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Dalam sesi tanya jawab dan diskusi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu karena selama ini mereka mengelola usaha kos secara informal tanpa pencatatan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, mereka mulai menyadari pentingnya laporan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Sebanyak 80% peserta menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan transaksi harian dan membuat laporan keuangan sederhana setiap bulan. Beberapa peserta bahkan menyarankan agar pelatihan lanjutan dilakukan, mencakup topik-topik lain seperti perpajakan usaha kos, strategi pemasaran, dan digitalisasi pengelolaan kos. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu membentuk kesadaran yang berkelanjutan dalam pengelolaan usaha, sebagaimana disampaikan oleh Rakhmani (2020) bahwa

pembinaan manajerial yang kontinu dapat mengubah perilaku pengusaha mikro dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Sulaymah dan Astuti (2023) yang menyatakan bahwa walaupun menghasilkan laporan keuangan sederhana, pelaku usaha dapat memisahkan uang usahanya dan uang pribadi. Lebih lanjut, beberapa kendala yang dihadapi selama pelatihan antara lain:

- Keterbatasan pengetahuan teknologi: Sebagian peserta belum terbiasa menggunakan komputer atau spreadsheet.
- Variasi latar belakang pendidikan: Ada peserta dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga materi harus disampaikan dengan pendekatan yang lebih visual dan praktis.
- Keterbatasan waktu: Karena sebagian besar peserta memiliki aktivitas harian yang padat, sesi pelatihan harus dibuat ringkas namun padat isi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim pengabdian menyesuaikan metode pelatihan dengan memberikan modul cetak dan membuka layanan konsultasi pasca pelatihan melalui *WhatsApp group*. Penyesuaian ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang direkomendasikan oleh Sutrisno (2018) dalam pelatihan berbasis komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pemilik rumah kos di daerah jalan Siti Dg Kati telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan para pemilik kos, yang sebelumnya sebagian besar belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai.

Melalui pendekatan praktis dan interaktif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang jenis-jenis laporan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk laporan arus kas dan laporan laba rugi yang sederhana namun efektif. Peningkatan pemahaman ini didukung dengan adanya sesi praktik langsung dan pendampingan teknis, yang memperkuat kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data riil usaha mereka.

Respons peserta yang sangat antusias, komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, serta permintaan terhadap pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan teknis dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kegiatan ini tetap dapat menjangkau seluruh peserta dengan baik melalui metode alternatif seperti pencatatan manual.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan pelaku usaha mikro, khususnya pemilik rumah kos di jalan Siti Dg Kati, untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. (2021). Kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 25–32.
- Hasibuan, R., Aisyah, S., & Kurniawan, A. (2023). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android "Teman Bisnis" di UMKM pada Toko Jaya Desa Lau Dendang Medan. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–114. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v2i1.91>.
- Jefriyanto., Ahir, R., Indrianti, E., Hidayatullah, R. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada usaha rumah kos di kelurahan Tangkerang Barat kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2(1), 53-59.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindi Persada: Depok.
- Khallossa, A., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 983–988
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2020). Analisis literasi keuangan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 45–54.
- Nasution, A., & Simatupang, R. (2019). Peningkatan pemahaman laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM melalui pelatihan berbasis Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1), 21–30.
- Rahman, L., & Hidayat, A. (2020). Manajemen keuangan pada UMKM: Studi komparatif pencatatan manual dan digital. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Makro*, 5(1), 33–41.
- Rakhmani, S. (2020). Tantangan pengelolaan keuangan di usaha mikro: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–64.
- Sulaymah, V., & Astuti, TD. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada UMKM di Dusun Karang Tengah Kalurahan Nogotiro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 185-193
- Sutrisno, H. (2018). Strategi efektif pelatihan berbasis komunitas dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 88–97.
- Widodo, T. (2017). Peran perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat melalui program pengabdian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 134–140
- Wulandari, F., & Pratiwi, I. (2021). Evaluasi penerapan pencatatan keuangan pada UMKM: Studi empiris di wilayah perkotaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(3), 101–110.